

**LAPORAN AKHIR TAHUN  
PENELITIAN DASAR UNGGULAN PERGURUAN TINGGI  
(PDUPT)**



**PENGARUH PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING* TERHADAP PELAKSANAAN  
*TAX AVOIDANCE* DI INDONESIA (*PRESPEKTIF CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY*)**

Dra. Mienati Somya Lasmana MSi.,Ak/0017026202 (Ketua)  
Dr. Wiwiek Dianawati.,MSi.,Ak/0014126104 (Anggota)  
Prof. Dr. Dian Agustia, MSi. SE.,Ak/0020086105 (Anggota)

**DIBIAYAI OLEH:  
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
SESUAI DENGAN PERJANJIAN PENDANAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
NOMOR: 122/SP2H/PTNBH/DRPM/2018**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
NOVEMBER 2018**



**LAPORAN AKHIR TAHUN  
PENELITIAN DASAR UNGGULAN PERGURUAN TINGGI  
(PDUPT)**



klcB  
FK-2  
CP. 104/19  
Las  
P

**PENGARUH PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING* TERHADAP  
PELAKSANAAN *TAX AVOIDANCE* DI INDONESIA (*PRESPEKTIF  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)**

**Dra. Mienati Somya Lasmana MSi.,Ak/0017026202 (Ketua)**  
**Dr. Wiwiek Dianawati.,MSi.,Ak/0014126104 (Anggota)**  
**Prof. Dr. Dian Agustia, MSi. SE.,Ak/0020086105 (Anggota)**

**DIBIYAI OLEH:  
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN  
PENGEMBANGAN  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
SESUAI DENGAN PERJANJIAN PENDANAAN PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
NOMOR: 122/SP2H/PTNBH/DRPM/2018**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
NOVEMBER 201**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : PENGARUH PRAKTIK CREATIVE ACCOUNTING TERHADAP PELAKSANAAN TAX AVOIDANCE DI INDONESIA (PERSPEKTIF CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY )

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Dra MIENATI SOMYA LASMANA, M.Si  
Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga  
NIDN : 0017026202  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Perpajakan  
Nomor HP : 082225025720  
Alamat surel (e-mail) : msl\_feunair@yahoo.com

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dr. Dra WIWIEK DIANAWATI M.Si  
NIDN : 0014126104  
Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga

**Anggota (2)**  
Nama Lengkap : Dr. Dra DIAN AGUSTIA M.Si  
NIDN : 0020086105  
Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 100,000,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 375,000,000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNAIR

Kota Surabaya, 12 - 11 - 2018  
Ketua,



(Prof. Dr. Dian Agustia,  
SE., M.Si., Ak., CMA. CA)  
NIP/NIK 196108201989022001

(Dra MIENATI SOMYA LASMANA, M.Si)  
NIP/NIK 196202171988102001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Inovasi UNAIR



(Prof. Drs. Hery Purnobasuki, M.Si., Ph.D)  
NIP/NIK 196705071991021001





## RINGKASAN

Pajak dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Pajak dianggap oleh wajib pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih. Namun menurut anggapan pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber terbesar penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Karena perbedaan kepentingan tersebut wajib pajak melakukan upaya untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang harus dibayar, baik secara legal maupun illegal atau biasa disebut *tax avoidance*. Perusahaan sering kali bertindak agresif terhadap pajak dengan cara melakukan tindakan *creative accounting*, hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan masalah asimetri informasi dalam perusahaan, sehingga perlu ada solusi untuk mengatasi masalah ini. Salah satu faktor yang diprediksi dapat mengurangi penghindaran pajak adalah keberadaan *corporate social responsibility*, karena terbukti praktik *CSR disclosure* meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mencoba menguji peran mediasi variabel *creative accounting* antara *CSR disclosure* dan *tax avoidance*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, 67 perusahaan manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, sehingga terdapat 201 data Analisis data menggunakan *path analysis*, dengan software SPSS versi 20. Proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) digunakan untuk mengukur variabel *CSR Disclosure*, *creative accounting* diproksikan menggunakan *discretionary accruals*, dan variabel *tax avoidance* diproksikan dengan CETR (*Cash Effective Tax Rate*).

Hasil penelitian *CSR disclosure* berpengaruh negatif terhadap praktik *creative accounting*. Hasil penelitian sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa dalam perusahaan sering kali terjadi asimetri informasi, sehingga perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah ini melalui *CSR disclosure*. *CSR disclosure* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin baik praktik CSR yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Praktik *creative accounting* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian berikutnya adalah bahwa praktik *creative accounting* tidak dapat memediasi hubungan antara *CSR disclosure* terhadap *tax avoidance*. Ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayar namun tidak berdampak besar untuk tujuan meminimalisasi beban pajak penghasilan. Selain itu, motivasi *creative accounting* yang dilakukan perusahaan bukan semata mata untuk motif pajak, namun lebih memotivasi untuk pencapaian kinerja perusahaan (tingkat laba).

Keywords: *corporate social responsibility*, praktik *creative accounting*, *tax avoidance*

## PRAKATA

Pajak merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan jalannya pemerintah, tidak hanya pada bidang ekonomi tetapi berperan dalam segala bidang. Pajak merupakan penyumbang terbesar dalam keuangan Negara. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak. Direktorat Jenderal Pajak berupaya melakukan pembaharuan atas perpajakan nasional, sehingga diharapkan dapat mendorong wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan, di lain pihak mampu menutup peluang-peluang untuk melakukan penghindaran pajak. Pajak dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Karena perbedaan kepentingan tersebut, tidak sedikit wajib pajak melakukan upaya untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang harus dibayar, baik secara legal maupun illegal. Penghindaran pajak secara legal disebut *tax avoidance*. Teori keagenan membahas prinsip utama tentang adanya hubungan kerja antara pemberi wewenang yaitu investor dengan penerima wewenang yaitu manajemen (*agent*). Manajemen merupakan pihak yang dikontrak untuk bekerja demi kepentingan investor, manajemen mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan investor. Tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam penghindaran pajak salah satunya dengan melakukan praktik *creative accounting*. Praktik *creative accounting* telah menjadi fenomena umum di dunia bisnis saat ini, untuk mengatur seberapa besar laba yang diinginkan.

Salah satu faktor yang diprediksi dapat mengurangi penghindaran pajak adalah keberadaan *corporate social responsibility* (CSR) yang merupakan suatu bentuk tindakan etis perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, dengan disertai peningkatan kualitas hidup karyawan sekaligus keluarganya serta kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas. Beban untuk *corporate social responsibility* dapat menurunkan pembayaran pajak sehingga perusahaan berupaya untuk meningkatkan *tax avoidance*.

Keywords: keberlangsungan pemerintahan, *corporate social responsibility*, praktik *creative accounting*, *tax avoidance*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Teori Agensi.....	6
2.1.2 Teori Sinyal.....	8
2.1.3 Pajak.....	9
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure</i> .....	11
2.1.5 <i>Creative Accounting</i> .....	12
2.1.6 <i>Tax Avoidance</i> .....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Hipotesis.....	17
2.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility disclosure</i> terhadap Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	17
2.3.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility disclosure</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	18
2.3.3 Pengaruh Praktik <i>Creative Accounting</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..	18
2.3.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility disclosure</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> melalui Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	19
2.4. Kerangka Konseptual.....	20
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	21
3.1 Tujuan Penelitian.....	21
3.2 Manfaat Penelitian.....	21
BAB 4 METODE PENELITIAN .....	23
4.1 Pendekatan Penelitian.....	23
4.2 Definisi Operasional Variabel.....	23
4.2.1 <i>Corporate Social Responsibility disclosure</i> .....	23
4.2.2 <i>Creative Accounting</i> .....	24
4.2.3 <i>Tax Avoidance</i> .....	26
4.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
4.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	26

4.5 Populasi dan Sampel.....	27
4.6 Teknis Analisis Data.....	27
4.7 Teknis Analisis Hipotesis.....	27
<b>BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....</b>	<b>31</b>
5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	31
5.2 Statistik Deskriptif.....	32
5.3 Pengujian Hipotesis.....	33
5.3.1 Uji Normalitas.....	33
5.3.2 Uji Analisis Data.....	35
5.4 Hasil dan Pembahasan.....	38
5.4.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility disclosure</i> terhadap Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	38
5.4.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility disclosure</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	39
5.4.3 Pengaruh Praktik <i>Creative Accounting</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> ....	39
5.4.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility disclosure</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> melalui Praktik <i>Creative Accounting</i> .....	40
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
6.1 Kesimpulan.....	41
6.2 Keterbatasan dan Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>42</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 5.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
Tabel 5.2 Analisis Deskriptif.....	32
Tabel 5.3 Uji Normalitas.....	34
Tabel 5.4 Analisis Regresi Linier Hipotesis 1.....	35
Tabel 5.5 Analisis Regresi Linier Berganda Hipotesis 2 dan 3.....	36

..

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 5.1 Grafik Normal P-P Plot.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Output Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20  
Uji Hipotesis 1
- Lampiran 3 Hasil Output Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20  
Uji Hipotesis 2 dan 3
- Lampiran 4 Indeks CSR *Disclosure* Berdasarkan GRI – G4



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan jalannya pemerintah, tidak hanya pada bidang ekonomi tetapi berperan dalam segala bidang. Pajak merupakan penyumbang terbesar dalam keuangan Negara. Pemerintah selalu berupaya untuk mengingatkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak. Pembangunan nasional membutuhkan dana yang tidak sedikit, oleh karena itu Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berusaha untuk meningkatkan pendapatan Negara dari para Wajib Pajak. Fungsi utama dalam pajak yaitu fungsi anggaran (*budgetair*) dimana pajak merupakan sumber penerimaan terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan publik.

Direktorat Jenderal Pajak selaku otoritas pajak di Indonesia, berupaya melakukan pembaharuan atas perpajakan nasional. Dengan adanya pembaharuan atas perpajakan nasional, diharapkan dapat mendorong wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan dengan kesadarannya sendiri dan di lain pihak mampu menutup peluang-peluang untuk melakukan penghindaran pajak.

Pajak dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Pajak dianggap oleh wajib pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih. Namun menurut anggapan pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber terbesar penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Karena perbedaan kepentingan tersebut, tidak sedikit wajib pajak melakukan upaya untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang harus dibayar, baik secara legal maupun illegal. Penghindaran pajak oleh suatu institusi secara legal disebut *tax avoidance*. Semakin tinggi praktik *tax avoidance*, maka penerimaan atas pajak semakin kecil, pada akhirnya penerimaan negara semakin menurun.

Huseynov and Klamm (2012) menyatakan bahwa jika perusahaan melakukan penghindaran pajak maka hal tersebut berpengaruh pada tingkat profitabilitas padahal perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya bagi pemilik. Oleh karena itu, pelaporan kinerja menjadi tidak sederhana karena benturan-benturan kepentingan.

Teori keagenan membahas prinsip utama tentang adanya hubungan kerja antara pemberi wewenang yaitu investor dengan penerima wewenang yaitu manajemen (*agent*). Manajemen merupakan pihak yang dikontrak untuk bekerja demi kepentingan investor, mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan investor. Terjadi adanya perbedaan informasi yang diperoleh, hal tersebut memicu terjadinya asimetri informasi di dalam perusahaan. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara investor dan manajemen mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen. Tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen salah satunya dengan *creative accounting* perusahaan.

*Creative Accounting* merupakan suatu cara pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan utilitas laba maupun meningkatkan nilai pasar atas perusahaannya (Scott, 2003:344). Beberapa motivasi manajemen untuk melakukan *creative accounting*, diantaranya adalah (1) Motivasi bonus, ketika manajer diberikan bonus atas laba perusahaan maka manajer akan berusaha mengatur laba bersih; (2) Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), adanya persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi, maka ketika laba perusahaan tinggi diharapkan dapat memenuhi syarat perjanjian hutang; (3) *Meet Investors Earnings Expectations and Maintain Reputation*, perusahaan dengan pelaporan laba yang lebih besar dari ekspektasi investor maka harga sahamnya akan mengalami peningkatan signifikan karena investor memprediksi perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik; (4) IPO (*Initial Public Offering*), perusahaan yang akan *go public* terdorong untuk melakukan manajemen laba, dan diharapkan dengan laba yang lebih tinggi dapat menaikkan harga saham perusahaan (Scott, 2011:426). Menurut Scott (2003:379)

salah satu motivasi manajemen melakukan *creative accounting* adalah motivasi pajak. Pada prinsipnya *creative accounting* merupakan metode yang dipilih dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajemen itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan.

Menurut Oktovianti dan Agustia (2012), “Adanya asimetri informasi dan pihak eksternal (investor) yang cenderung lebih memperhatikan informasi laba perusahaan sebagai parameter kinerja, dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, hal ini biasa disebut manajemen laba (*earnings management*)”. Sesuai dengan Teori Keagenan, adanya konflik kepentingan antara pihak agent dan pihak principal dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba.

Praktik manajemen laba telah menjadi fenomena umum di dunia bisnis saat ini. Beberapa Fenomena terjadinya manajemen laba diantaranya adalah kasus yang terjadi pada perusahaan Toshiba pada tahun 2015. Perusahaan yang menjual produk-produk inovatif secara global ini telah berdiri kurang lebih 140 tahun. Namun pada bulan Mei 2015 Toshiba mengejutkan masyarakat dunia. Perusahaan ini telah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Setelah diinvestigasi lebih lanjut, ternyata Toshiba telah mengalami kesulitan dalam mencapai target keuntungannya sejak 2008 ketika terjadi krisis global. Sebuah laporan oleh akuntan independen dan pengacara mengatakan laba operasional Toshiba telah dibesar-besarkan sebesar ¥ 151.8 milyar atau sekitar US\$ 1,22 miliar (liputan6.com).

Praktik manajemen laba juga beberapa kali terjadi pada pasar modal Indonesia. PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) diharuskan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk merevisi laporan keuangannya karena perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan bulan September 2015 yang tidak sesuai dengan laporan keuangan bulan Juni 2015. Berdasarkan data yang ada, penyajian laporan keuangan bulan Juni 2015 menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013. Total aset perseroan Rp 4.973.895.848.000 atau sekitar Rp

4,9 triliun pada laporan tersebut. Namun pada bulan September 2015 perusahaan ini mengubah penyajian laporan keuangannya menggunakan PSAK 2009 tanpa memberikan informasi perubahan tersebut. Sehingga total aset berubah menjadi Rp 307.935.822.000 atau sekitar Rp 307 miliar (m.detik.com). Praktik manajemen laba sering terjadi, mengingat perusahaan terkadang juga mempunyai tujuan khusus dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini dimungkinkan karena adanya kesempatan, kekuasaan, dan pengetahuan untuk mengatur seberapa besar laba yang diinginkan. Perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

Salah satu faktor yang diprediksi dapat mengurangi penghindaran pajak adalah keberadaan *corporate social responsibility* (CSR). Lanis and Richardson (2012) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat sosial yang tinggi dapat mengurangi penghindaran pajak. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pada laporan tahunan dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk mengurangi manajemen laba. Sesuai dengan hasil penelitian Litt & Sharma (2013), menemukan bahwa perusahaan dengan inisiatif lingkungan menunjukkan manajemen laba yang lebih rendah.

CSR menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) merupakan suatu bentuk tindakan etis perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, dengan disertai peningkatan kualitas hidup karyawan sekaligus keluarganya serta kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas. Masyarakat kini mulai menyadari mengenai dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Di Indonesia, CSR diatur ketat dalam regulasi melalui UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Pasal 15 (b) UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal juga mengatur tentang CSR yang berbunyi “ Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Dengan begitu maka perusahaan mempunyai kewajiban ganda dalam menganggarkan dana untuk kegiatan CSR dan membayar pajak, sehingga menyebabkan perusahaan semakin agresif dalam perpajakan.

Oleh karena itu, penelitian ini mengupas bahasan eksistensi CSR dengan *tax avoidance* dengan melihat praktik *creative accounting* yang dilakukan perusahaan. Studi kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2014-2016. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai pilihan objek penelitian sejalan dengan simpulan dari penelitian Zimmerman (1983). Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur memiliki aset tetap dalam jumlah besar dimana nantinya kebijakan akuntansi terkait penyusutan aset tetap akan menunjukkan kebijakan perpajakan secara signifikan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah:

Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap *tax avoidance* melalui praktik *creative accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?





## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling dalam Maharani dan Suardana (2014) menjelaskan terdapat kontrak kerjasama antara pemegang saham yang terdiri dari beberapa orang (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk mengelola sumber daya dari pemegang saham tersebut termasuk mendelegasikan kewajiban kepada para manajer dalam membuat kebijakan untuk pengambilan keputusan. Dalam teori agensi ini juga disebutkan bahwa *agent* dalam waktu lama cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya dan tidak lagi bertindak sesuai dengan kepentingan yang diinginkan oleh pemegang saham (*principal*). Meskipun terdapat kepentingan yang berbeda antara pemegang saham dengan manajer, pemegang saham mengetahui batasan supaya perbedaan tersebut tetap mempunyai tujuan yang sama meskipun terjadi perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*).

*Agency theory* juga menjelaskan perbedaan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hal ini menyebabkan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan tersebut terdapat biaya agensi (*agency cost*) yaitu biaya-biaya yang terjadi dalam usaha penyelarasan kepentingan ini. Untuk menyelaskan kepentingan ini terdapat biaya yang disebut *monitoring cost* yaitu *principal* akan memberikan kompensasi kepada *agent*, sehingga dengan adanya kompensasi tersebut *principal* mempunyai harapan akan meminimalkan perbedaan pandangan dan perbedaan kepentingan yang dapat merugikan kepentingan *principal*. Biaya selanjutnya adalah *bonding cost* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *agent* yang merupakan biaya jaminan agar *agent* tidak bersikap yang dapat merugikan *principal*, jika *agent* terbukti bersikap merugikan *principal* maka biaya ini sepenuhnya akan ditanggung oleh *agent* tersebut. Biaya ketiga adalah *residual loss* yaitu biaya yang muncul untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan manajer dengan pemegang saham yang mengakibatkan jumlah sumber daya yang dimiliki pemegang saham akan berkurang.

Adanya tiga biaya agensi ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan kontrak kerja sama yang kuat antara *principal* dengan *agent*, hal ini memberikan pengertian bahwa *principal* atau pemegang saham harus merelakan sebagian sumber daya yang dimiliki untuk selalu dapat mengawasi semua aktivitas *agent* agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sedangkan *agent* atau manajer juga harus bertanggungjawab untuk selalu bersikap sesuai dengan kepentingan *principal* yaitu memberikan jaminan. Dalam teori agensi ini juga mengakibatkan perbedaan keputusan yang diambil manajer selaku pembuat keputusan dengan keputusan pemegang saham selaku pemilik saham yang berakibat turunnya jumlah sumberdaya yang dimiliki *principal* yang berarti bahwa terdapat perbedaan konflik kepentingan *agent* yang tidak lagi bersikap sesuai dengan kepentingan *principal*.

Konflik agensi ini muncul karena di era perusahaan yang modern, terdapat adanya argumen pengawasan dan kepemilikan yang dipisah sehingga menjadi hal yang umum di lingkungan perusahaan dan hubungan konflik agensi yang murni Jensen dan Meckling dalam (Maharani dan Suardana, 2014). Selain terjadi di perusahaan yang modern, konflik agensi ini juga terjadi ditingkatan manajemen di struktur organisasi dari level rendah maupun dari level tinggi, sehingga dengan adanya konflik agensi ini diharapkan dapat meminimalkan perbedaan kepentingan di tingkatan manajemen.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah adanya perbedaan kepentingan antara manajer selaku *agent* dengan pemegang saham selaku *principal*. Manajer selaku manajemen perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara menambah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba sebelum pajaknya akan berkurang, sedangkan pemegang saham menginginkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan tinggi dengan tujuan untuk memperoleh dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga semaksimal mungkin. Praktik penghindaran pajak jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi Chen *et al.* (2010). Meminimalisir konflik tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan transparansi informasi. Transparansi informasi dapat

berkontribusi secara langsung terhadap kinerja ekonomi dengan mendisiplinkan karyawan dalam perusahaan dalam pemilihan investasi yang lebih baik, manajemen asset yang lebih efisien, dan mengurangi pengambil alihan kekayaan pemegang saham minoritas (Bushman *et al.*, 2003) sehingga dapat meminimalkan dampak konflik kepentingan (*agency conflict*) dan memberikan nilai yang baik untuk perusahaan.

### 2.1.2 Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2013) menyatakan isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Perneriksaan perusahaan yang telah go-public lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

### 2.1.3. Pajak

Pengertian pajak yang disebutkan pada Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1 dijelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Waluyo (2010:3) pajak adalah kewajiban yang dipaksakan masyarakat atas penghasilan untuk disetorkan ke negara yang diatur undang-undang untuk keperluan pembangunan negara tanpa adanya timbal balik yang secara langsung diterima oleh masyarakat tersebut. Menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2009:1) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi masyarakat kepada kas pemerintah yang dipaksakan dan diatur undang-undang tanpa adanya manfaat secara langsung diterima oleh rakyat tersebut tetapi iuran tersebut untuk kepentingan rakyat dalam proses pembangunan negara. Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum (Djajadiningrat, 2011:1).

Berdasarkan pengertian dari beberapa orang tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki kegunaan dan manfaat pokok dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Suatu negara tidak akan mungkin menghendaki merosotnya kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, menurut Waluyo (2010:6) fungsi pajak berdasarkan pengertian tersebut, yaitu:

1) Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi sebagai sumber kas negara yang digunakan untuk kepentingan pemerintah dalam pembiayaan pembangunan negara.

2) Fungsi *Regulerend* (Mengatur)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengelola dan melaksanakan berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah dibidang sosial dan ekonomi.

Pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah tidak semata-mata untuk keperluan pemerintah di satu pihak, tetapi demi kepentingan rakyat banyak. Pemungutan pajak yang diatur undang-undang dilaksanakan agar tidak merugikan rakyat. Menurut Mardiasmo (2009:2) perlu adanya syarat khusus yang harus dipenuhi antara pemerintah dengan rakyat agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan, antara lain:

1) Pemungutan pajak yang adil (Syarat Keadilan)

Pemungutan pajak yang adil, maksud dari adil yang diatur undang-undang antara lain harus menerapkan pungutan pajak secara umum dan tidak pilih-pilih sesuai dengan penghasilan yang diterima wajib pajak. Sedangkan dalam pelaksanaannya adil merupakan hak yang diberikan kepada wajib pajak untuk mengajukan keberatan jika terjadi tidak kesesuaian jumlah pajak yang terutang serta penundaan untuk menyetorkan dan mengajukan banding ke Majelis Pertimbangan Pajak.

2) Pemungutan pajak harus didasarkan pada undang-undang (Syarat Yuridis)

Pungutan pajak harus dijamin hukum untuk memberikan keadilan kepada warga negara dan wajib pajak sesuai yang tercantum dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 pasal 23 ayat 2.

3) Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)

Dengan adanya pungutan pajak tidak akan mengganggu perekonomian masyarakat karena pungutan pajak diharapkan tidak mengganggu kegiatan masyarakat dalam aktivitas perdagangan maupun produksi.

4) Pemungutan pajak harus lebih efisien (Syarat Finansial)

Pemungutan pajak harus lebih efisien maksudnya biaya pungutannya harus ditekan lebih rendah dari jumlah pungutannya sesuai fungsi *budgetair*.

5) Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pemungutan pajak harus mudah dimengerti dan memberikan kemudahan bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar maupun melaporkan pajaknya. Syarat ini sesuai yang tercantum dalam undang-undang perpajakan yang baru. Mardiasmo (2009:8)

menyatakan bahwa sistem pemungutan pajak yang digunakan di Indonesia dapat dibagi menjadi 3 (tiga) sistem yaitu:

a) *Official Assessment System*

*Official Assessment System* adalah sistem perhitungan pajak terutang oleh wajib pajak yang wewenangnya diserahkan kepada pemerintah (fiskus) untuk menghitungnya, wajib pajak hanya bersikap pasif dan utang pajak timbul setelah adanya surat ketetapan pajak dikeluarkan oleh fiskus.

b) *Self Assessment System*

*Self Assessment System* adalah sistem perhitungan pajak yang wajib pajak diberikan wewenang untuk menghitung dan menetapkan sendiri jumlah pajak terutangnya, wajib pajak bersikap aktif yakni pajak terutangnya harus dihitung, disetorkan, dan dilaporkan sendiri. Pemerintah dalam sistem ini hanya mengawasi dan memberikan tagihan jika wajib pajak tidak melaporkan pajak terutangnya dengan benar.

c) *With Holding System*

*With Holding System* adalah sistem pemungutan pajak yang perhitungannya diberikan wewenang kepada pihak ketiga (bukan pemerintah dan bukan pula wajib pajak) untuk menentukan jumlah pajak terutangnya.

#### 2.1.4. *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

Lawrence and Weber (2013:50) mendefinisikan CSR sebagai “*Corporate social responsibility means that a corporation should be held accountable for any of its actions that affect people, their communities, and their environment.* Hal ini berarti CSR berkaitan dengan komitmen perusahaan dalam mempertanggungjawabkan aktivitas yang dilakukannya dimana memiliki dampak terhadap lingkungan sekitarnya.

Prinsip *corporate social responsibility* dibedakan menjadi dua menurut Lawrence and Weber (2013:51), yaitu *the charity principle* dan *the stewardship principle*. *The charity principle* menunjukkan bahwa perusahaan melakukan bantuan atau perhatian dengan sukarela untuk menunjang citra perusahaan kepada

orang atau kelompok yang memerlukan. *The stewardship principle*, perusahaan sebagai agen publik mengakui saling ketergantungan antara perusahaan dengan masyarakat dan berusaha menyeimbangkan semua kelompok *stakeholders* yang dipengaruhi oleh keputusan dan kebijakan perusahaan.

*Corporate social responsibility* adalah tantangan dalam berinteraksi bisnis dengan para *stakeholder* sebagai kegiatan sosial untuk mencapai tujuan ekonomis perusahaan. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 butir 3, disebutkan bahwa : “ Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Kemudian, *CSR Disclosure* adalah cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan aktivitas CSR yang telah dilakukan berupa informasi ke dalam laporan tahunan perusahaan untuk ditujukan kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Pengungkapan CSR oleh perusahaan dalam laporan tahunan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi *stakeholders* dan publik sehingga perusahaan akan mendapatkan dukungan dalam usahanya mencapai tujuan. (Sari, *et al.* : 2016).

### 2.1.5. *Creative Accounting*

Menurut Schipper (1989:92) *creative accounting* sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor-faktor ekonomi. Scott (2003:369) juga mengartikan, sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi seperti penggunaan *accrual* dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pengelola perusahaan. Informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan telah dimodifikasi sedemikian rupa untuk kepentingan pribadi sehingga laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa hipotesis yang secara umum berhubungan dengan perilaku oportunistik manajer. Ketiga hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Watts dan Zimmerman,1986:208-235) :

1. *Bonus Plan Hypothesis* (hubungan antara pemilik dengan manajemen).
2. *Debt Hypothesis* (hubungan antara kreditor dengan manajemen).
3. *Political Cost Hypothesis* (hubungan antara pemerintah dengan manajemen).

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung melakukan *income decreasing* untuk mengurangi visibilitas perusahaan. Perolehan laba yang tinggi dapat menyebabkan biaya politik yang tinggi pula, seperti misalnya biaya pengenaan pajak yang tinggi dari pemerintah (Watts dan Zimmerman,1986:235)

Scott (2003:383) mengungkapkan terdapat jenis pola yang dapat dilakukan manajer dalam melakukan praktik *creative accounting*, yaitu :

1. Pola *taking a bath*
2. Pola *income minimization*
3. Pola *income maximization*
4. Pola *income smoothing*

Terdapat berbagai model yang dapat digunakan dalam pengukuran *creative accounting*, antara lain :

#### 1. Model Healy

Model Healy (1985) menggunakan total akrual untuk menghitung adanya *creative accounting*. Healy menganggap *nondiscretionary accrual* tidak dapat diobservasi. Kelemahan dari model ini adalah tidak memisahkan antara *discretionary* dan *nondiscretionary accrual*.

#### 2. Model DeAngelo

Dalam model DeAngelo (1986), *discretionary accruals* sebagai proksi dari *creative accounting* adalah perbedaan total akrual pada tahun  $t$  dengan total akrual pada periode sebelum  $t$  lalu dibagi dengan total aset. Total akrual merupakan selisih antara laba bersih (*net income*) dengan arus kas dari aktivitas operasi.

#### 3. Model Jones



Model yang ditawarkan Jones (1991) dapat memisahkan *discretionary* dan *nondiscretionary accruals*. Pengukuran total akrual dalam model ini serupa dengan yang dikemukakan dalam model DeAngelo.

#### 4. *Modified Jones Model*

Dechow *et al.* (1996) berhasil melakukan modifikasi atas model Jones dengan menambahkan perubahan piutang sebagai pengurang perubahan pendapatan. Penambahan ini dilakukan dengan asumsi bahwa semua penjualan kredit disebabkan oleh adanya praktik *creative accounting*, karena akan lebih mudah dibandingkan dengan penjualan tunai

#### 2.1.6. *Tax Avoidance*

Pajak merupakan pungutan wajib yang dibebankan bagi wajib pajak orang pribadi maupun badan yang disetorkan kepada Negara atas penghasilan yang diterima sesuai dengan undang-undang. Terkadang para wajib pajak tersebut merasa kurang antusias untuk memberikan sebagian labanya tersebut untuk dibayarkan. Menurut Mangoting (1999) menyebutkan bahwa wajib pajak tersebut tidak bisa menghindari dari kewajiban yang telah dibebankan tetapi mereka dapat mengurangi jumlah pajak terutang tanpa adanya lebih bayar maupun kurang bayar. Segala aktivitas yang diperbolehkan menurut peraturan undang-undang perpajakan untuk meminimalkan jumlah pembayaran pajak terutang atau yang disebut *tax avoidance* ini termasuk dalam *tax planning* (perencanaan pajak).

Berdasarkan teori terdapat dua mekanisme untuk mengurangi jumlah pajak terutang yaitu dengan mengurangi penghasilan bruto atau menambahkan pada komponen biaya perusahaan. Dalam undang-undang perpajakan terdapat celah untuk dimanfaatkan wajib pajak agar dapat meminimalkan jumlah pajak terutang dan langkah ini merupakan tindakan yang diperbolehkan karena terdapat dalam undang-undang perpajakan seperti yang tercantum dalam undang-undang pajak penghasilan No.36 Tahun 2008 pasal 6 yang berbunyi wajib pajak dapat memanfaatkan beberapa akun biaya yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak yang terutang.

Menurut Mangoting (1999) terdapat juga cara yang dapat mengurangi pajak terutang yaitu dengan memalsukan bukti dokumen atau pembuatan bukti transaksi fiktif dan tindakan ini merupakan tindakan ilegal yang tidak diperbolehkan menurut undang-undang yang biasa disebut agresifitas pajak (*tax aggressiveness*) atau pengelakan pajak (*tax evasion*). Tindakan ini akan berdampak pada kerugian negara dan akan memiliki risiko yang tinggi karena tindakan ini hanya memihak pada kepentingan sebagian orang yang berkepentingan dan tindakan ini akan bertentangan dengan keinginan masyarakat Indonesia yaitu pajak dapat memberikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Lanis dan Richardson, 2012).

Menurut Irawan dan Farahmita (2012) menyebutkan bahwa tindakan penghindaran pajak bukan merupakan tujuan utama dari kontrak antara *principal* dengan *agent*. Tujuan utama dari *principal* atau pemegang saham yaitu memperoleh dividen yang maksimal dari laba yang yang dihasilkan dan meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kekayaan yang dimiliki yaitu dengan cara meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Tindakan *tax avoidance* juga merupakan cara untuk meminimalkan biaya. Teori agensi merupakan hubungan kontrak dari beberapa pemegang saham (*principal*) melibatkan manajer (*agent*) dalam hal melakukan pekerjaan untuk pemegang saham dan melaksanakan semua kebijakan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan teori agensi disebutkan bahwa manajer selaku pihak yang mengelola perusahaan diharapkan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Menurut Budiman (2012) menjelaskan bahwa tindakan *tax avoidance* yang dilakukan manajer untuk kepentingan pemegang saham bukan merupakan tindakan yang disengaja sehingga tindakan *tax avoidance* ini akan memberikan masalah pada manajer karena akan berlawanan dengan masalah moral karena bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Masalah moral yang dimaksud adalah para manajer juga mengharapkan imbal balik dari tindakan *tax avoidance* tersebut berupa tambahan sumberdaya atau imbalan lain. Dengan demikian para pemegang saham akan memberikan imbalan kepada para manajer antara lain akan memberikan kompensasi yang akan mendorong manajer untuk

selalu bersikap lebih optimal dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan tindakan *tax avoidance* (Desai dan Dharmapala, 2006).

Menurut Dewi dan Jati (2014) mengungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu:

1. Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
3. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
4. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
5. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Litt & Sharma (2013) menguji hubungan antara inisiatif lingkungan dan manajemen laba, menemukan bahwa perusahaan dengan inisiatif lingkungan menunjukkan manajemen laba yang lebih rendah yang diprosikan oleh total akrual diskresioner absolut dan meningkatkan pendapatan. Hal ini berarti perusahaan yang mempraktikkan tanggung jawab lingkungan melaporkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lanis and Richardson (2012) berjudul "*Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis*". Populasi yang digunakan perusahaan di Australia yang *listing* secara umum tahun 2008-2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang tinggi oleh perusahaan, menyebabkan semakin rendah dalam melakukan *tax aggressiveness*.

Penelitian yang dilakukan oleh Winarsih,dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tindakan Pajak Agresif”. Populasi yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif perusahaan karena informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Tingkat pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan pajak agresif yang dilakukan perusahaan.

Kedua penelitian terkait dengan CSR di Australia dan Indonesia bertolak belakang. Hal tersebut yang melandasi penelitian ini untuk dilakukan kembali di Indonesia dengan tahun yang berbeda dan hanya membahas CSR dan penghindaran pajak dengan mediasi keberadaan praktik *creative accounting*.

### 2.3. Hipotesis

#### 2.3.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap praktik *Creative Accounting*

Penelitian dari Litt & Sharma (2013) menguji hubungan antara inisiatif lingkungan dan manajemen laba, menemukan bahwa perusahaan dengan inisiatif lingkungan menunjukkan manajemen laba yang lebih rendah yang diprosikan oleh total akrual diskresioner absolut dan meningkatkan pendapatan. Hal ini berarti perusahaan yang mempraktikkan tanggung jawab lingkungan melaporkan kinerja keuangan yang lebih baik. Menurut Scholtens dan Kang (2013) CSR dapat mengurangi masalah agensi, terutama konflik agensi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Sebagai konsekuensi, CSR bisa mengurangi dorongan untuk melakukan manajemen laba. Dari hasil penelitian pada perusahaan Asia menunjukkan bahwa praktik CSR dapat menurunkan kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba.

Kim *et al.*, (2012) menyatakan CSR merupakan laporan dari hasil aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan untuk investor, pelanggan, dan pihak *stakeholder* lainnya yang menuntut transparansi lebih untuk

semua aspek bisnis. Dalam pengambilan keputusannya, investor maupun pengguna laporan perusahaan selain mengacu pada laporan keuangan, para pihak tersebut juga menggunakan laporan tahunan. Perusahaan mengeluarkan usaha dan sumber daya dalam memilih dan menerapkan praktek CSR untuk memenuhi harapan etis para pemegang saham dalam masyarakat sekitar maupun masyarakat dalam jangkauan yang lebih luas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh negatif terhadap praktik *Creative Accounting***

### **2.3.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Avoidance***

Penelitian yang dilakukan oleh Lanis and Richardson (2012) berjudul "*Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis*". Populasi yang digunakan perusahaan di Australia yang *listing* secara umum tahun 2008-2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang tinggi oleh perusahaan, menyebabkan semakin rendah dalam melakukan *tax aggressiveness*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance***

### **2.3.3. Pengaruh praktik *Creative Accounting* terhadap *Tax Avoidance***

Pajak merupakan masalah bagi perusahaan karena membayar pajak dapat menurunkan laba perusahaan. Motivasi pajak sebagai salah satu motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba (Scott, 2012:379). Perusahaan melakukan *income decreasing* sebagai upaya penghindaran pajak, dimana semakin besar *income decreasing* yang dilakukan maka perusahaan tersebut terindikasi berperilaku agresif terhadap pajak perusahaan (Suyanto dan Supramono:2012). *Income decreasing earning management* melalui akrual diskresioner terindikasi untuk meminimalkan beban pajak penghasilan dengan memanfaatkan perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan Tahun 2008 (Alim,

2009). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3: Praktik *Creative Accounting* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance***

#### **2.3.4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Avoidance* melalui praktik *Creative Accounting***

Program *corporate social responsibility* dapat meningkatkan biaya perusahaan sehingga laba perusahaan menjadi turun, hal ini merupakan kerugian bagi perusahaan secara financial di satu sisi. Namun, di sisi lain program *corporate social responsibility* dapat dijadikan keuntungan bagi perusahaan dalam laporan perpajakan sebagai pengurang pajak penghasilan. PP No.47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas dalam pasal 5 ayat 2 menjelaskan bahwa “realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh perseroan diperhitungkan sebagai biaya perseroan”.

*Corporate social responsibility* sebagai tindakan sosial perusahaan kepada masyarakat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pengukuran CSR dalam penelitian Winarsih,dkk (2013) dilakukan dengan mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Kontrol dari pihak yang diberi wewenang terhadap pelaporan CSR belum ada sehingga kebenaran dari yang dilaporkan perusahaan mengenai kegiatan CSR belum dapat dipertanggung jawabkan. Keberadaan *Political Cost Hypothesis* memunculkan praktik *creative accounting*. Perolehan laba yang tinggi dapat menyebabkan biaya politik yang tinggi pula, seperti misalnya biaya pengenaan pajak yang tinggi dari pemerintah (Watts dan Zimmerman,1986:235).

Penelitian yang dilakukan oleh Huseynov and Klamm (2012) yang berjudul “*Tax Avoidance, Tax Management, and Corporate Social Responsibility*” memungkinkan hubungan CSR dan *Tax Avoidance* dimediasi praktik *creative accounting*. Ini menunjukkan bahwa *creative accounting* dapat meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayar namun tidak berdampak besar untuk tujuan meminimalisasi beban pajak penghasilan.

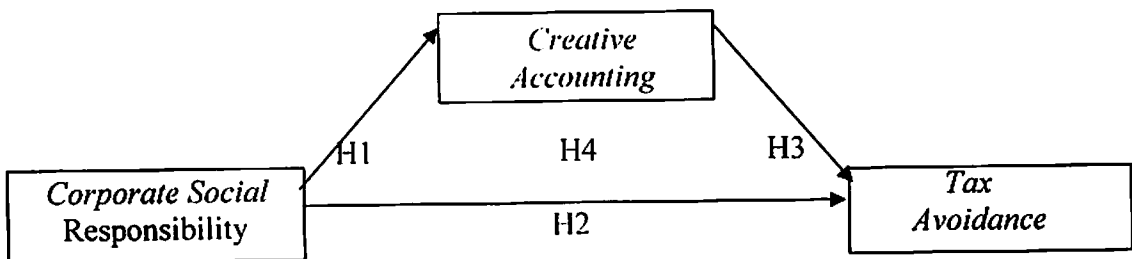
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H4: Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Avoidance* melalui praktik *Creative Accounting***

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian serta hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat digambarkan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen serta variabel mediasi (gambar 2.1.). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. Variabel dependen yang digunakan *tax avoidance*. Variabel mediasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah *creative accounting*.

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: diolah sendiri, 2018



### BAB 3

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh praktik *creative accounting* terhadap pelaksanaan *tax avoidance* pada perusahaan *go public* di Indonesia
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap pelaksanaan *tax avoidance* melalui praktik *creative accounting* pada perusahaan *go public* di Indonesia

### 3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak baik pihak akademisi maupun pelaku bisnis serta pemerintah yang dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak. Manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan keputusan praktik *creative accounting* dan *corporate social responsibility* dalam hubungannya dengan pelaksanaan *tax avoidance*.
2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan terkait identifikasi praktik *creative accounting* dan pelaksanaan *tax avoidance*. Hal ini penting karena hal tersebut dapat menurunkan efektivitas dari Direktorat Jendral Pajak dalam meningkatkan penerimaan atas pajak.
3. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris hubungan *corporate social responsibility* dengan praktik *creative accounting* dan pengaruhnya pada pelaksanaan *tax avoidance*.



4. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi manajemen dan bidang perpajakan serta dapat dijadikan sebagai acuan bahan bagi penelitian yang selanjutnya.



## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan hubungan kausal asosiatif yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*).

#### 4.2 Definisi Operasional Variabel

##### 4.2.1 *Corporate Social Responsibility Disclosure*

*CSR Disclosure* adalah cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan aktivitas CSR yang telah dilakukan berupa informasi ke dalam laporan tahunan perusahaan untuk ditujukan kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Pengungkapan CSR oleh perusahaan dalam laporan tahunan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi *stakeholders* dan publik sehingga perusahaan akan mendapatkan dukungan dalam usahanya mencapai tujuan. (Sari, *et al.* : 2016).

*Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) digunakan untuk mengukur variabel *CSR Disclosure*. CSRDI dapat ditentukan dengan teknik tabulasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan, sesuai pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI) *Guidelines*. GRI merupakan sebuah organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan laporan berkelanjutan dan berkomitmen terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia. Kriteria CSRDI menurut GRI adalah terdiri dari beberapa kategori: ekonomi, lingkungan, Hak Asasi Manusia (HAM), sosial/masyarakat, tanggung jawab produk, dan tenaga kerja serta pekerjaan yang layak.

Perhitungan CSRDI dengan cara memberikan skor 1 apabila item tersebut diungkapkan pada laporan tahunan dan memberikan skor 0 jika sebaliknya. Kemudian total skor untuk keseluruhan item, setelah itu skor dibagi dengan

jumlah keseluruhan item sesuai dengan GRI-G4 yaitu 91 item. Rumus perhitungan CSRDI dalam Sayekti & Wondabio, (2007) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_{i,t} = \frac{\sum X_{y,i}}{n_i}$$

Keterangan :

$CSRDI_{i,t}$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan i pada tahun t

$\sum X_{y,i}$  = nilai 1 = jika item  $y_i$  diungkapkan ;

nilai 0 = jika item  $y_i$  tidak diungkapkan.

$n_i$  = jumlah item untuk perusahaan i,  $n_i \leq 91$

#### 4.2.2 *Creative Accounting*

*Creative accounting* adalah suatu proses pelaporan keuangan yang di dalamnya terdapat campur tangan manajer yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Dechow *et al.*(1996) berpendapat bahwa *discretionary accruals* sebagai proksi dari *creative accounting* dihitung dengan *modified Jones model*.

Dalam menghitung *discretionary accruals* (tingkat akrual hasil rekayasa laba) suatu perusahaan harus ditentukan terlebih dahulu besarnya total akrual suatu perusahaan, dengan mengurangkan *net income* dengan *cash flow from operating activities* suatu perusahaan (Scott, 2003:371)

$$TAIT = NIIT - CFOIT \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

TAit : Total akrual perusahaan i pada periode t

NIit : Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CFOit : Arus kas dari operasi perusahaan (*cash flow from operation*) i pada periode t

Total akrual suatu perusahaan adalah penjumlahan antara *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*, yang secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$TAIT = NDAIT + DAIT \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

TA<sub>it</sub> : Total akrual perusahaan i pada periode t

NDA<sub>it</sub> : *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode t

DA<sub>it</sub> : *discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

Selanjutnya digunakan *modified Jones model* untuk memisahkan *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. Model ini merumuskan tingkat *non discretionary accrual* sebagai suatu fungsi perbedaan antara perubahan pendapatan dan perubahan piutang, serta *property, plant, and equipment (fixed asset)*. Dengan menggunakan *modified Jones model*, nilai total akrual diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) (Dechow *et al.*, 1995).

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha(1 / A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots (3)$$

Kemudian, dengan menggunakan koefisien regresi tersebut ( $\alpha, \beta_1, \beta_2$ ) nilai *non discretionary accrual* dihitung.

$$NDA_{it} = \alpha'(1 / A_{it-1}) + \beta_1'(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1} + \beta_2'(PPE_{it} / A_{it-1}) \quad (4)$$

Dimana :

A<sub>it-1</sub> : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

ΔREV<sub>it</sub> : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC<sub>it</sub> : Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t

PPE<sub>it</sub> : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

α, β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> : Koefisien regresi model Jones

α', β<sub>1</sub>', β<sub>2</sub>' : *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi modifikasi model Jones

Selanjutnya, nilai *discretionary accrual* didapatkan dengan mengurangkan total akrual dengan nilai *non discretionary accrual* nya.

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots (5)$$

Apabila didapat nilai total akrual sama dengan nilai *non discretionary accrual* atau jika

DA<sub>it</sub> = 0 maka diindikasikan perusahaan tidak melakukan *creative accounting*.

Jika DA<sub>it</sub> yang bernilai positif berarti terdapat indikasi perusahaan melakukan *creative accounting* dengan pola menaikkan laba (*income increasing*),

sedangkan  $DA_{it}$  yang bernilai negatif berarti terdapat indikasi perusahaan tersebut melakukan *creative accounting* dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*).

#### 4.2.3 Tax Avoidance

*Tax avoidance* merupakan usaha wajib pajak untuk mengurangi atau meniadakan kewajiban membayar pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku. Menurut Dyreng, *et al.*, (2008) penghindaran pajak dihitung melalui *cash ETR* (*cash effective tax rate*). hal ini menunjukkan kondisi pembayaran pajak perusahaan. Rumus untuk menghitung *cash ETR* sebagai berikut :

$$CASH\ ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \dots\dots\dots(6)$$

Semakin besar *cash ETR* menunjukkan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

#### 4.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sumber data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2016. Tahun 2013 digunakan sebagai dasar perhitungan manajemen laba dengan metode *Jones Modified*.

#### 4.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu:

1. Dokumentasi, proses pengumpulan data yang dibutuhkan dengan menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2016.
2. Penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari literatur, jurnal, karya ilmiah, serta berbagai bentuk penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mendukung proses penelitian.

#### 4.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2014-2016. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2004:78). Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dan mempublikasikan laporan tahunan pada situs BEI.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut mulai tahun 2013 hingga tahun 2016. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, serta bertujuan untuk kekonsistenan dan keakuratan hasil pengujian dan analisis data.
3. Perusahaan manufaktur menyajikan data secara lengkap yang terkait dengan variabel penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir bias yang dihasilkan dalam penelitian akibat ketidaktersediaan data.

#### 4.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data dimulai dengan melakukan uji statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2013:19) Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui komposisi dan distribusi data. menyatakan bahwa uji statistik deskriptif menjelaskan bagaimana sebaran dan gambaran suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai varian, nilai maksimum, nilai minimum. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* yang dibantu dengan software SPSS versi 20. Penggunaan software SPSS dikarenakan semua data yang diteliti merupakan data yang diukur dengan skala rasio sehingga penggunaan SPSS sangat tepat untuk menguji data dalam penelitian ini.

#### 4.7 Teknik Analisis Hipotesis

Pengolahan data dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) yang dibantu dengan software SPSS versi 20. Praktik *creative accounting* diposisikan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan antara variabel independen yaitu

*corporate social responsibility disclosure* dengan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Metode *path analysis* merupakan perluasan dari model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hubungan variabel yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat. Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut (Sobel, 1982):

### 1) Uji Normalitas

Metode statistik *path analysis* memiliki asumsi model yang dihasilkan harus memenuhi distribusi normal. Pengujian asumsi normalitas menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov* dimana residual model dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

### 2) Merumuskan Persamaan Struktural

Sesuai dengan kerangka konseptual maka dapat membuat dua persamaan struktural yaitu:

Pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi:

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{CSRDI} + \varepsilon$$

Pengaruh variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{CSRDI} + \beta_2 \text{DA} + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR = *Cash Effective Tax Rate*

DA = *Discretionary Accrual*

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi

$e$  = *error terms*

### 3) Analisis Sobel

Analisis Sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu praktik *creative accounting*. Pengujian hipotesis mediasi dalam penelitian ini menggunakan Uji sobel yang dikembangkan (Sobel, 1982). Uji sobel dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tidak langsung variabel

independen yaitu CSR *disclosure* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* melalui variabel mediasi yaitu praktik *creative accounting*. Kriteria pengujian hipotesis dapat dilakukan uji analisis sobel jika pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi dan atau variabel dependen mempunyai pengaruh signifikan yaitu  $\alpha < 5\%$  sehingga analisis sobel dapat dilakukan, sedangkan jika variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel mediasi dan atau variabel dependen maka pengujian analisis sobel tidak dapat dilakukan.

Pengaruh tidak langsung dihitung dengan cara mengalikan jalur CSR *disclosure* terhadap praktik *creative accounting* disebut (a) dengan jalur praktik *creative accounting* terhadap *tax avoidance* disebut (b) atau disebut ab. Sa dan Sb digunakan untuk menentukan besarnya standar error a dan b, dan nilai standar error tidak langsung (*indirect effect*) sab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 - a^2 S_b^2 - S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan:

- a = Koefisien korelasi CSR *disclosure* (X) terhadap praktik *creative accounting* (Z)
- b = Koefisien korelasi praktik *creative accounting* (Z) terhadap *tax avoidance* (Y)
- ab = Hasil perkalian koefisien korelasi CSR *disclosure* (X) terhadap praktik *creative accounting* (Z) dengan koefisien korelasi praktik *creative accounting* (Z) terhadap *tax avoidance* (Y)
- Sa = Standar error a
- Sb = Standar error b
- Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menghitung tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan terjadi pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan



variabel dependen. Nilai  $t_{tabel}$  dihitung berdasarkan pada tingkat signifikansi statistik  $z$  ( $p$ -value) sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan derajat bebas (*degree of freedom*). *Degree of freedom* (df) diperoleh dari banyaknya observasi (n) dikurangi jumlah variabel bebas dan terikat atau dapat secara langsung mengetikkan rumus pada excel =TINV(0.05;df).

#### 4) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:95). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- b. Jika nilai signifikansi uji  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima



## BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

### 5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016 yang ditetapkan dalam kriteria target populasi. Objek penelitian yang diteliti adalah *CSR disclosure* terhadap *tax avoidance* yang dimediasi oleh praktik *creative accounting*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut kriteria sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

Proses pengambilan sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih tercatat sebagai emiten sampai tanggal 31 Desember 2016.	539
Perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2016.	(393)
Perusahaan manufaktur yang tidak dapat diperoleh laporan keuangan tahunan auditan per 31 Desember secara berturut-turut untuk tahun 2013-2016.	(9)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2016.	(45)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan tahunan secara berturut-turut untuk tahun 2014-2016	(9)
Perusahaan manufaktur yang mengalami lebih bayar secara berturut-turut untuk tahun 2014-2016	(16)
<b>Total Perusahaan yang dijadikan sampel</b>	<b>67</b>

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil metode *purposive sampling* diperoleh sampel 67 perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria selama tahun 2014-2016, sehingga terdapat 201 data yang dapat dijadikan sampel penelitian.

## 5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu CSR *disclosure*, praktik *creative accounting* dan *tax avoidance*. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2**

### Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR Disclosure	201	0,010989	0,263736	0,084796	0,054508
DA	201	0,000776	0,474859	0,076619	0,073717
CETR	201	0,034245	0,989760	0,322714	0,167924

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 201 pengamatan. Analisis deskriptif tersebut menggambarkan 3 (tiga) periode 2014-2016 dari 67 perusahaan. Statistik deskriptif memuat nilai minimum, maksimum, *mean*, serta tingkat penyebaran (standar deviasi) dari masing-masing variabel yang diteliti.

CSR *disclosure* mempunyai nilai terendah 0,010989 dan tertinggi 0,263736. Nilai CSR *disclosure* terendah dimiliki oleh Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai CSR *disclosure* tertinggi dimiliki oleh Astra Otoparts Tbk pada tahun 2014. Rata-rata nilai CSR *disclosure* yang dimiliki seluruh perusahaan sebesar 0,084796 dengan standar deviasi 0,054508.

*Discretionary Accrual* mempunyai nilai terendah 0,000776 dan tertinggi 0,474859. Nilai *Discretionary Accrual* terendah dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai *Discretionary Accrual* tertinggi dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2014. Rata-rata nilai

*Discretionary Accrual* yang dimiliki seluruh perusahaan sebesar 0,076619 dengan standard deviasi 0,073717.

CETR mempunyai nilai terendah 0,034245 dan tertinggi 0,989760. Nilai CETR terendah dimiliki oleh Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai CETR tertinggi dimiliki oleh Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2015. Rata-rata nilai CETR yang dimiliki seluruh perusahaan sebesar 0,322714 dengan standard deviasi 0,167924.

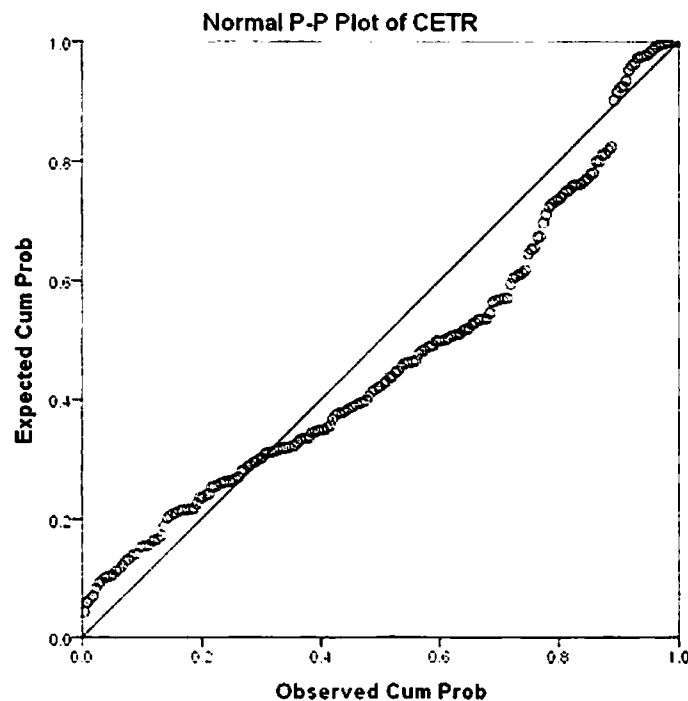
### 5.3 Pengujian Hipotesis

#### 5.3.1 Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi kenormalan terpenuhi. Berdasarkan hasil olah SPSS 20 uji normalitas didapat grafik sebagai berikut:

Gambar 5.1

Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2018

Gambar grafik normal plot menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Ghazali (2013:19) menyatakan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan secara hati-hati, secara visual terlihat normal namun secara statistik tidak, atau sebaliknya secara visual tidak normal padahal secara statistik normal.

Oleh sebab itu dianjurkan di samping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov*. Jika hasilnya mempunyai nilai *P-value*  $\geq 0,05$  maka dikatakan data normal. Berdasarkan hasil olah SPSS 20 uji uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.22287763
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.078
	Negative	.047
Kolmogorov-Smirnov Z		-.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.111
		.169

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2018**

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov Z* sebesar 1,111 dengan tingkat signifikan 0.169. Hal itu berarti menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal dikarenakan tingkat signifikasinya  $\geq 0,05$ . Oleh karena itu, variabel CSR *disclosure*, praktik *creative accounting*, dan *tax avoidance* berdistribusi normal.

### 5.3.2 Uji Analisis Data

#### a. Uji Hipotesis 1

Hasil perhitungan melalui aplikasi program SPSS 20 (*Statistical Program for Social Science*) pada uji hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
**Analisis Regresi Linier Hipotesis 1**

Variabel	Koefisien regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Constant	0.101			
CSR disclosure (CSRDI)	-0.286	-3.051	0,003	Diterima
F hitung	9.306			
Signifikan	0.003			
R Square	0.045			
Adjusted R Square	0.040			
Std Error	0.072			
Variabel Mediasi	Praktik <i>creative accounting</i> (DA)			

**Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2018**

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$DA = 0,101 - 0,286 \text{ CSRDI} + 0,072$$

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel independen (*CSR disclosure*) berpengaruh terhadap praktik *creative accounting* berdasarkan nilai signifikansi  $< 0,05$
- Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,045 yang artinya *variability* variabel independen (*CSR disclosure*) terhadap variabel mediasi (praktik *creative accounting*) sebesar 4,5%. berarti ada faktor lain yang tidak masuk dalam model sebesar 95,5%.
- Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan variabel dependen. Dari hasil regresi di dapat nilai 0,072 (rasio DA). hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi DA sebesar 0,072. Sebagai pedoman jika *Standard error of the*

*estimate* kurang dari standar deviasi DA sebesar 0,074, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai DA.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.4 dapat disimpulkan terkait hipotesis 1 bahwa:

- a) Nilai koefisien regresi untuk CSR *disclosure* sebesar -0,286. Berarti jika CSR *disclosure* meningkat, maka praktik *creative accounting* akan mengalami penurunan sebesar 0,286.
- b) Hasil perhitungan menunjukkan t hitung sebesar -3,051 dengan nilai lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti hipotesis ( $H_1$ ) diterima, artinya CSR *disclosure* berpengaruh negatif terhadap praktik *creative accounting*.

#### b. Uji Hipotesis 2 dan 3

Hasil perhitungan melalui aplikasi program SPSS 20 (*Statistical Program for Social Science*) pada uji hipotesis 2 dan 3 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda Hipotesis 2 dan 3**

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
Constant	0.390			
CSR <i>disclosure</i> (CSRDI)	-0.545	-2.481	0,014	Diterima
Praktik <i>creative accounting</i> (DA)	-0.269	-1,653	0,100	Ditolak
F hitung	3.743			
Signifikan	0.025			
R Square	0.036			
Adjusted R Square	0.027			
Std Error	0.166			
Variabel Terikat	<i>Tax avoidance</i> (CETR)			

**Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2018**

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DA = 0,390 - 0,545 \text{ CSRDI} - 0,269 \text{ DA} + 0,166$$

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa:

- a) Variabel independen (*CSR disclosure*) berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi 0,014 ( $< 0,05$ )
- b) Variabel independen (praktik *creative accounting*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi 0,100 ( $> 0,05$ )
- c) Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,036 yang artinya *variability* variabel independen (*CSR disclosure*) terhadap *Tax avoidance* dapat dijelaskan sebesar 3,6% sedangkan sisanya sebesar 96,4 % dijelaskan oleh variabel lain.
- d) *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan variabel dependen. Dari hasil regresi didapat nilai 0,166 (*tax avoidance*). Hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi *tax avoidance* sebesar 0,166. Sebagai pedoman jika *Standard error of the estimate* kurang dari standar deviasi *tax avoidance* sebesar 0,168, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.5 dapat disimpulkan terkait hipotesis 2 bahwa:

- a) Nilai koefisien regresi untuk *CSR disclosure* sebesar -0,545. Berarti jika *CSR disclosure* meningkat, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,545.
- b) Hasil perhitungan menunjukkan t hitung sebesar -2,481 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 ( $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti hipotesis ( $H_2$ ) diterima, artinya *CSR disclosure* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.5 dapat disimpulkan terkait hipotesis 3 bahwa:

- a) Hasil perhitungan menunjukkan t hitung sebesar -1,653 dengan nilai sigifikansi sebesar 0,100 ( $> 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti hipotesis ( $H_3$ ) ditolak

#### c. Uji Hipotesis 4

Analisis Sobel tidak digunakan untuk menguji efek mediasi pada penelitian ini, karena hasil pengujian hipotesis pengaruh praktik *creative accounting* terhadap *tax avoidance* tidak berpengaruh, sehingga untuk menguji hipotesis pengaruh *CRS Disclosure* terhadap *tax avoidance* melalui praktik



*creative accounting* tidak dapat dilakukan uji Sobel. Uji Sobel dapat dilakukan jika memenuhi persyaratan efek mediasi adalah koefisien jalur dari variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen) signifikan, koefisien jalur dari variabel independen ke variabel mediasi signifikan dan dari variabel mediasi ke variabel dependen juga signifikan Baron dan Kenny (1986)

## 5.4 Hasil dan Pembahasan

### 5.4.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap praktik *Creative Accounting*

Berdasarkan analisis statistik, nilai sigifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti hipotesis ( $H_1$ ) diterima, artinya CSR *disclosure* berpengaruh negatif terhadap praktik *creative accounting*.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Litt & Sharma (2013) menguji hubungan antara inisiatif lingkungan dan manajemen laba menemukan bahwa perusahaan dengan inisiatif lingkungan menunjukkan manajemen laba yang lebih rendah. Hal ini berarti perusahaan yang mempraktikkan tanggung jawab lingkungan laporan keuangan lebih transparan.

Pelaporan praktik CSR oleh perusahaan diperlukan sebagai bentuk informasi pertanggungjawaban atas kegiatan CSR perusahaan. Scolten & Kang (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang berkomitmen dalam melakukan CSR akan mengurangi tindakan manajemen laba bila dibandingkan dengan perusahaan yang kurang berkomitmen dalam melakukan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa CSR dapat mengurangi asimetri informasi. Rendahnya asimetri dalam perusahaan menggambarkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan. Sehingga informasi laba yang disajikan perusahaan lebih berkualitas (menggambarkan keadaan yang sebenarnya)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) terjadinya pemisahan tugas dan fungsi antara pihak pemilik (principal) dan pihak yang mengelola (agent) menyebabkan beberapa pihak yang terkait memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lainnya. Adanya asimetri informasi bisa menyebabkan timbulnya

konflik agensi. Menurut Scholtens dan Kang (2013), CSR dapat mengurangi masalah agensi, terutama konflik agensi antara pemegang saham yang melakukan kontrol dan pemegang saham minoritas. Sebagai konsekuensi, CSR bisa mengurangi dorongan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Kim et al. (2012), Perusahaan menerapkan praktek CSR untuk memenuhi harapan etis para pemegang saham dalam masyarakat. Perusahaan ini cenderung membatasi penggunaan manajemen labanya sehingga memberikan investor informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chih et.al (2008), perusahaan yang secara sosial bertanggung jawab tidak akan menyembunyikan realisasi pendapatan yang tidak diinginkan, dan karenanya tidak akan melakukan manajemen laba.

#### **5.4.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil analisis statistic, nilai sigifikansi sebesar 0,014 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti hipotesis ( $H_2$ ) diterima, artinya CSR *disclosure* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis and Richardson (2012) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang tinggi oleh perusahaan, menyebabkan semakin rendah dalam melakukan *tax aggressiveness*. Penelitian ini juga sesuai dengan Huseynov and Klamm (2012) bahwa CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **5.4.3. Pengaruh praktik *Creative Accounting* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan analisis statistic, nilai sigifikansi sebesar 0,100 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  diterima yang berarti hipotesis ( $H_3$ ) ditolak, artinya praktik *creative accounting* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keberadaan praktik *creative accounting* yang dilakukan oleh sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah *income increasing*. Hal ini berarti yang menjadi fokus utama sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah memaksimalkan laba terlepas keberadaan motivasi pajak sebagai salah satu motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba (Scott, 2012:379).

#### **5.4.4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Avoidance* melalui praktik *Creative Accounting***

Untuk hipotesis pengaruh CSR *disclosure* berpengaruh terhadap praktik *creative accounting*, berdasarkan analisis statistik adalah nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) maka CSR *disclosure* berpengaruh negatif terhadap praktik *creative accounting*. Berdasarkan hasil analisis statistik menguji pengaruh CSR *disclosure* terhadap *tax avoidance*, nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ).  $H_0$  ditolak, yang berarti hipotesis ( $H_2$ ) diterima, artinya CSR *disclosure* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil analisis statistik pengujian hipotesis pengaruh praktik *creative accounting* terhadap *tax avoidance*, nilai signifikansi sebesar 0,100 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ). Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima yang berarti hipotesis ( $H_3$ ) ditolak, artinya praktik *creative accounting* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Avoidance* melalui praktik *Creative Accounting* tidak terbukti dan tidak memenuhi persyaratan efek mediasi. Baron dan Kenny (1986) menyatakan bahwa persyaratan efek mediasi adalah koefisien jalur dari variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen) signifikan, koefisien jalur dari variabel independen ke variabel mediasi signifikan dan dari variabel mediasi ke variabel dependen juga signifikan.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. CSR *disclosure* dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *creative accounting*, karena terbukti praktik CSR *disclosure* dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan (menggambarkan keadaan yang sebenarnya).
2. CSR *disclosure* dapat menurunkan tendensi perusahaan untuk agresif terhadap pajak, karena praktik CSR *disclosure* meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.
3. Praktik *creative accounting* tidak bisa menurunkan kecenderungan perusahaan agresif terhadap pajak. Hal ini dikarenakan karena motivasi perusahaan melakukan *creative accounting* bukan karena motivasi pajak.
4. Praktik *creative accounting* tidak dapat memediasi hubungan antara CSR *disclosure* terhadap *tax avoidance*. Ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayar namun tidak berdampak besar untuk tujuan meminimalisasi beban pajak penghasilan.

#### 6.2 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tentang CSR *disclosure* terhadap *tax avoidance* melalui praktik *creative accounting* terdapat keterbatasan dalam penelitian ini hanya menghasilkan koefisien determinasi sebesar 4,5% yang artinya masih terdapat 95,5% variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, sehingga tidak dapat menangkap pengaruh penghindaran pajak secara utuh.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu untuk penelitian selanjutnya menambah kajian teori dan variabel lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Setiadi. 2009. Manajemen Laba dengan Motivasi Pajak pada Badan Usaha Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3 September 2009, hal. 444-461
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1-17
- Baron, R.M dan Kenny, D.A, 1986, The moderator-mediator variable distinction in social psychological research : Conceptual, strategic and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51:1173-1182.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Budiman, J. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Thesis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Bushman, Robert, M., & Abbie, J. 2003. Transparency, Financial Accounting Information, and Corporate Governance. *Economic Policy Review*, 9(1)
- Chen, S., Chen, X., Chen, Q., & Shevlin, T. 2010. Are Family Firm More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95, 41-61
- DeAngelo, L. E. 1988. Managerial Competition, Information Costs, and Corporate Governance: The Use of Accounting Performance Measures in Proxy Contests. *Journal of Accounting and Economics*, 12(1): 3-36.
- Dechow, Patricia, M., Sloan, R.G., and Sweeney, A.P. 1996. Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13: 1-36.
- Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw Hill
- Detik. 2015. *Laporan Keuangan SIAP dinilai janggal, BEI minta penjelasan*. <https://m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-3101117/laporan-keuangan-siap-dinilai-janggal-bei-minta-penjelasan>. diakses pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 15.46 WIB
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. 2006. Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145-179
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 249-260
- Djajadiningrat. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Dyreg, S., M. Hanlon, and E. Maydew. 2008. Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83 (1) : 61-82
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1): 57-74.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Global Reporting Initiative Generation. 2018. <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/G3.1-Comparison-Sheet.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 11.25 WIB
- Huseynov, Fariz and Bonnie K. Klamm. 2012. Tax avoidance, tax management and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance* 18 : 804-827.
- Indonesia Stock Exchange. 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan. <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses tanggal 18 Mei 2018 pukul 12.53 WIB.
- Irawan, H. P., & Farahmita, A. 2012. Pengaruh kompensasi manajemen dan corporate governance terhadap manajemen pajak perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 201
- Jensen, Michael C. and W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 : 305-360.
- Jones, J. J. 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2): 193-228.
- Kim, Yongtae, Myung Seok Park and Benson Wier. 2012. *Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility?* The Accounting Review, Vol.87, Issue.3: pages.761-796
- Lanis and Richardson. 2007. Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* Volume 26 pp. 689-704
- Lanis and Richardson. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy* Volume 31 pp. 86-108
- Lawrence, Anne T. and James Weber. 2013. *Business and Society Stakeholders, Ethics, Public Policy*. 13<sup>th</sup> Ed. New York : Mc Graw Hill International Edition
- Liputan6. 2015. *Skandal Terungkap, CEO Toshiba Mundur*. <https://m.detik.com/finance/industri/d-2972287/kasus-skandal-keuangan-ceo-toshiba-mundur>. Diakses 18 Mei 2018 pukul 13.45 WIB
- Litt, B., & Sharma, D. S. and V. 2013. Environmental initiatives and earnings management, 29, 76–106. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2013-0867>
- Maharani, I., & Suardana, K. A. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525-539
- Mangoting, Y. 1999. Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1(No. 1), 43-53
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Oktovianti, Tirza dan Dian Agustia. 2012. Influence of Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earning Management. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(7): 7192-7199.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan
- Sari W. A., Siti R. H., dan Nila F. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 39. Hal: 74-83
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. 2007. Pengaruh CSR *Disclosure* Terhadap Earning Response Coefficient, 1–35.
- Schipper, Katherine. 1989. *Comentary Katherine on Earnings Management. Accounting Horizon*.
- Scholtens, B dan Kang, F.C. 2013. *Corporate Social Responsibility and Earning Management: Evidence from Asian Economies*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(2), 95-112
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. 3<sup>rd</sup> ed. Toronto :Prentice Hall.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. 6<sup>th</sup> ed. Toronto : Pearson.
- Sobel, M. E. 1982. *Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models* (In S. Leinhardt ed.). Washington DC: American Sociological Association
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. 2012. Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 16. No. 2 Mei 2012 : 167-177
- The World Business Council for Sustainable Development. 2015. <http://www.wbcsd.org/work-program/business-role/previous-work/corporate-social-responsibility.aspx> diakses tanggal 4 September 2015 pukul 03.15 WIB
- Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Watts, R.L. dan J.L. Zimmerman.1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Wibowo, Imam dan Sekar Akrom Faradiza. 2014. *Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi 17*
- Winarsih, Rina, Prasetyono, dan Muhammad Syam Kusufi. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi 17*
- Zimmerman, J.L. 1983. *Taxes and Firm Size*. *Journal of Accounting and Economics* Vol.5 pp.119-149

**Lampiran 1****Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Deskripsi</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk
11	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
12	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
13	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
18	EKAD	Ekadharna International Tbk
19	ERTX	Eratex Djaja Tbk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk
21	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
24	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
25	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
28	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
29	INDS	Indospring Tbk
30	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
31	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
32	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
33	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
34	JECC	Jembo Cable Company Tbk
35	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
36	KAEF	Kimia Farma Tbk
37	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk



No	Kode	Deskripsi
38	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk
40	LION	Lion Metal Works Tbk
41	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
42	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
43	MERK	Merck Indonesia Tbk
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
45	NIPS	Nipress Tbk
46	PBRX	Pan Brothers Tbk
47	PYFA	Pyridam Farma Tbk
48	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
49	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
50	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
51	SKLT	Sekar Laut Tbk
52	SMBR	Semen Baturaja Tbk
53	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
54	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
55	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
56	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
57	TCID	Mandom Indonesia Tbk
58	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
59	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
60	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
61	TRIS	Trisula International Tbk
62	TRST	Trias Sentosa Tbk
63	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
64	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
65	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
66	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
67	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

**Lampiran 2**

**Hasil Output Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20**

**Uji Hipotesis 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 <sup>a</sup>	.045	.040	.072232857839

a. Predictors: (Constant), CSR Disclosure

b. Dependent Variable: DA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.049	1	.049	9.306	.003 <sup>b</sup>
	Residual	1.038	199	.005		
	Total	1.087	200			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), CSR Disclosure

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.101	.009		10.685	.000
	CSR Disclosure	-.286	.094	-.211	-3.051	.003

a. Dependent Variable: DA

**Lampiran 3**

**Hasil Output Pengolahan Data Menggunakan SPSS 20**

**Uji Hipotesis 2 dan 3**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 <sup>a</sup>	.036	.027	.165667124379

a. Predictors: (Constant), DA, CSR Disclosure

b. Dependent Variable: CETR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.205	2	.103	3.743	.025 <sup>b</sup>
	Residual	5.434	198	.027		
	Total	5.640	200			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), DA, CSR Disclosure

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.390	.027		14.344	.000
	CSR Disclosure	-.545	.220	-.177	-2.481	.014
	DA	-.269	.163	-.118	-1.653	.100

a. Dependent Variable: CETR

## Lampiran 4

**INDEKS CSR DISCLOSURE BERDASARKAN GRI – G4**

No	Kode	Indikator
Kategori: Ekonomi		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Aspek: Keberadaan di Pasar
Aspek: Keberadaan Pasar		
5	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak ekonomi tidak langsung		
7	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek: Praktik pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Kategori: Lingkungan		
Aspek: Bahan		
10	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang

No	Kode	Indikator
<b>Aspek: Energi</b>		
12	G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	G4-EN5	Intensitas energi
15	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
<b>Aspek: Air</b>		
17	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>Aspek: Keanekaragaman hayati</b>		
20	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
<b>Aspek: Emisi</b>		
24	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)

No	Kode	Indikator
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya(cakupan 3)
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
28	G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (bpo)
30	G4-EN21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
<b>Aspek: Efluen dan Limbah</b>		
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 Lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase Limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
<b>Aspek : Produk dan Jasa</b>		
36	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
<b>Aspek : Kepatuhan</b>		
38	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
<b>Aspek : Transportasi</b>		
39	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja

No	Kode	Indikator
Aspek : Lain-lain		
40	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Aspek : Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori: Sosial		
Sub Kategori: Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Aspek: Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Aspek: Hubungan industrial		
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite

No	Kode	Indikator
		bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
<b>Aspek: Pelatihan dan Pendidikan</b>		
52	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
<b>Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang</b>		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
<b>Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki</b>		
56	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
<b>Aspek: Asesmen Pemasok terkait Praktik Ketenagakerjaan</b>		



No	Kode	Indikator
57	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</b>		
59	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Sub Katergori: Hak asasi manusia</b>		
<b>Aspek: Investasi</b>		
60	G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
<b>Aspek: Non-diskriminasi</b>		
62	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
<b>Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama</b>		
63	G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
<b>Aspek: Pekerja Anak</b>		
64	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil

No	Kode	Indikator
		untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
<b>Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja</b>		
65	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
66	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
<b>Aspek: Hak Adat</b>		
67	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
<b>Aspek: Asesmen</b>		
68	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
<b>Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia</b>		
69	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek: Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia</b>		
71	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>Sub Kategori: Masyarakat</b>		
<b>Aspek: Masyarakat Lokal</b>		
72	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal,

No	Kode	Indikator
		asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek: Anti-korupsi		
74	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek: Kebijakan publik		
77	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Aspek: Anti persaingan		
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, <i>anti-trust</i> , serta praktik monopoli dan hasilnya
Aspek: Kepatuhan		
79	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Aspek: Asesmen Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat		
80	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat		
82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme

No	Kode	Indikator
		pengaduan resmi
Sub Kategori: Tanggung jawab atas produk		
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
83	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa		
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Aspek: Komunikasi pemasaran		
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Aspek: Privasi pelanggan		
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek: Kepatuhan		
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan

No	Kode	Indikator
		penggunaan produk dan jasa

Sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) (2018)



**AICEB**

AIRLANGGA  
INTERNATIONAL CONFERENCE  
ON ECONOMICS AND BUSINESS  
2018

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA



UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS



# CERTIFICATE

FP-238

This is to certify that

**Mienati Somya Lasmana**

has participated as

**PRESENTER**

**The Relationship of CSR Disclosure to Tax Avoidance with Creative Accounting Practice  
as Mediating Variable: Evidence from Indonesia**

**Airlangga International Conference on Economics and Business - 2018**  
organized by Faculty of Economics and Business Universitas Airlangga  
in collaboration with AFEBI (Association for Faculties of Economics and Business Indonesia)

Surabaya, October 24, 2018

Conference Chair

Dr. Rudi Purwono

LAPORAN PENELITIAN

Pengaruh Praktik Creative ...



Dean

Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., CMA, CA.

Mienati Somya Lasmana



